

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta



Disusun Oleh:
RATNA WIDYANINGSIH
2000011068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2024

JOURNAL

**INFLUENCE OF COMPANY AGE, PROFITABILITY, CAPITAL
STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE**

(Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock
Exchange in 2020 – 2022)

THESIS

Submitted to Fulfill One of the Requirements
To Obtain a Bachelor's Degree
In the Management Study Program Faculty of Economics and Business
Ahmad Dahlan University
Yogyakarta



Arranged By:

RATNA WIDYANINGSIH

2000011068

**MANAGEMENT STUDY PROGRAM
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
AHMAD DAHLAN UNIVERSITY**

2024

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022)

RATNA WIDYANINGSIH¹

Manajemen: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9, Semaki Yogyakarta 55166

ratna2000011068@webmail.uad.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the influence of company age, profitability, capital structure and company size on company value. This research is quantitative research using data originating from data originating from annual financial reports. Sampling was carried out using a purposive sampling technique by considering certain criteria. The population in this research are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The number of samples used in this research was 56 companies. The data used in this research is secondary data (documentation), namely data obtained from existing documents. The analysis technique used in this research is the Multiple Linear Regression Test. Testing of all hypotheses uses the T Test (Partial). From the research that has been conducted, the results obtained are that (1) Company Age has a positive and insignificant effect on Company Value. (2) Profitability has a positive and significant effect on Company Value. (3) Capital Structure has a positive and insignificant effect on Company Value, and (4) Company Size has a negative and significant effect on Company Value.*

Keywords: *Company Value, Company Age, Profitability, Capital Structure, Company Size, Food and Beverage Sub-Sector Companies.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu aspek yang berperan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia saat ini akan mendorong pertumbuhan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif yang disebabkan oleh kemajuan beragam sektor industri yang telah menghasilkan berbagai perubahan yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Negara ini. Salah satu sektor utama yang mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia adalah sektor makanan dan minuman yang beberapa tahun terakhir telah mengalami pertumbuhan.

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada kuartal I tahun 2023, pertumbuhan industri makanan dan minuman secara tahunan telah mencapai 5,33%. Pertumbuhan ini menjadikannya sebagai pertumbuhan terbesar keempat di antara sub sektor industri pengelolaan lainnya. Menurut Menteri Perindustrian (Kartasasmita, 2023) sektor industri manufaktur menjadi pendorong utama dan sebagai penyumbang terbesar bagi perekonomian di Indonesia, pada triwulan IV-2022 sumbangan sebesar

16,39% dan pada triwulan I-2023 sumbangan mengalami peningkatan menjadi 16,77%. Salah satu sektor industri manufaktur tersebut adalah sektor makanan dan minuman.

Pertumbuhan sektor makanan dan minuman ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan individu dan pengeluaran untuk makanan dan minuman yang semakin meningkat terutama karena semakin bertambahnya jumlah konsumen kelas menengah, perubahan gaya hidup masyarakat dan inovasi produk makanan dan minuman yang semakin beragam. Oleh karena itu, semakin tinggi peluang bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan permintaan konsumen. Dengan demikian, untuk memanfaatkan peluang yang ada di Indonesia banyak berdiri perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dalam dunia bisnis tentunya banyak terdapat persaingan usaha yang membuat para pelaku bisnis menciptakan strategi pada setiap perusahaannya. Setiap perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya dalam menghadapi sebuah persaingan bisnis.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan jangka panjang

perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka dapat menciptakan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham pada saat harga saham mengalami kenaikan, kenaikan harga saham yang lebih tinggi akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham. Menurut Abdullah dalam Ciptasari dkk (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran nilai perusahaan saat ini terhadap potensi pengembalian investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi berpotensi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu diantaranya umur perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Umur perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan semakin lamanya umur perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Umur perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan dengan seiring bertambahnya usia dan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Wallace dalam Himawan dan

Widiastuti (2021), semakin panjang umur suatu perusahaan maka akan memberikan pengungkapan mengenai informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari pendapatan. Profitabilitas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan tersebut (Sudana, 2011). Jika perusahaan mampu meningkatkan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik sehingga dapat menciptakan persepsi positif dari kalangan investor dan memiliki potensi dalam meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor dan permintaan saham pada perusahaan akan meningkat, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut akan semakin tinggi yang berdampak baik pada nilai perusahaan yang semakin baik.

Menurut Riyanto (2001), struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka

panjang dengan modal perusahaan yang digunakan. Struktur modal adalah proporsi dan perbandingan antara modal sendiri suatu perusahaan dengan modal yang diperoleh dari sumber lain, modal sendiri diperoleh dari kepemilikan saham dan laba ditahan sedangkan yang termasuk modal dari sumber lain berasal dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Struktur modal akan berdampak pada nilai perusahaan sehingga setiap perusahaan dalam membuat sebuah keputusan harus berhati – hati agar dapat tercapainya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Sementara itu, tinggi dan rendahnya hutang perusahaan akan berdampak bagi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan total aset dan penjualan untuk menunjukkan situasi perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki sumber dana yang lebih besar yang dapat digunakan untuk membiayai investasi dan memperoleh laba dalam perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar *size* atau skala perusahaan maka perusahaan akan memiliki nilai yang

tinggi. Oleh karena itu, ukuran pada suatu perusahaan sangat penting dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai penentu apakah investor akan memilih perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini penulis akan melakukan pengujian faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 – 2022. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022)”**.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

A. NILAI PERUSAHAAN

Menurut Harmono dalam Keintjem dkk (2020), nilai perusahaan adalah hasil kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian masyarakat terhadap keberhasilan suatu perusahaan tersebut. Nilai Perusahaan merupakan harga pasar yang menggambarkan kondisi dalam sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin kaya investornya (Sari, 2021). Harga saham yang terbentuk di pasar disebut sebagai konsep nilai keuangan, semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan tersebut.

Tingginya nilai suatu perusahaan maka dapat menarik para pemegang saham, karena dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi maka kemakmuran para pemegang saham juga akan tinggi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya adalah:

- a. *Price Earning Ratio* (PER)
- b. *Price Book Value* (PBV)
- c. *Tobin's Q*

B. UMUR PERUSAHAAN

Umur perusahaan merupakan ukuran untuk menilai seberapa lama suatu perusahaan telah ada atau didirikan (Yulianto dan Widyasasi, 2020). Semakin bertambahnya usia suatu perusahaan menggambarkan tingkat pengalaman perusahaan tersebut lebih besar, perusahaan tersebut juga mempunyai kemampuan untuk bersaing dalam dunia bisnis. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa lamanya perusahaan yang beroperasi dapat mempengaruhi kinerjanya (Savitri dalam Adhani, 2022). Umur perusahaan diukur dengan rumus:

$$Age = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

C. PROFITABILITAS

Menurut Kasmir dalam Rachmawati (2015) Rasio Probabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Probabilitas dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba dalam operasinya. Profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam konteks penjualan, aktiva, dan modal.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya adalah:

- a. *Net Profit Margin* (NPM)
- b. *Gross Profit Margin*
- c. *Return On Asset* (ROA)
- d. *Return On Equity* (ROE)

D. STRUKTUR MODAL

Menurut Fahmi dalam Tan (2018) Struktur modal merupakan gambaran dari perbandingan antara dua komponen utama dalam keuangan perusahaan, yaitu modal yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal yang diperoleh dari sumber pembiayaan internal perusahaan. Perusahaan yang

memiliki struktur modal yang imbang dan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola struktur modalnya dengan baik dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Menurut Harmono (2017) ada beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan komponen struktur modal, yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)
- c. *Long Term Debt to Equity*

E. UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Ferry dan Jones dalam Rumondor (2015) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diindikasikan oleh besarnya total aktiva dan volume penjualan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berapa besar dan kecilnya modal yang digunakan, pendapatan yang dihasilkan, atau total asset yang dimiliki.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

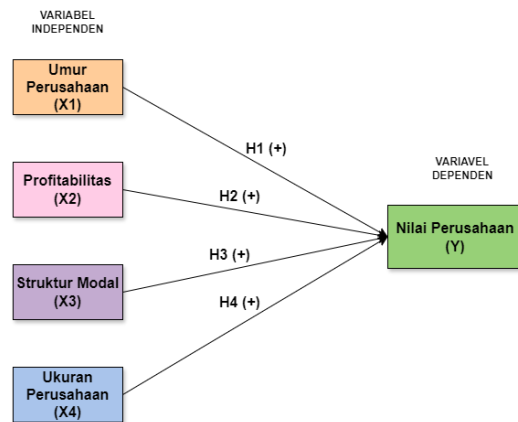
Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. 1 Model Penelitian
Sumber: data olahan penulis (2023)

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung karena diungkapkan dalam bentuk

angka atau bilangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dimana peneliti memilih individu, kelompok atau elemen sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.
- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut pada tahun 2020 – 2022.
- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2020 – 2022.
- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan

mata uang dollar amerika pada laporan keuangan selama periode 2020 – 2022.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka terdapat 56 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data sampel sebanyak 168 data observasi selama periode 2020 – 2022. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2022. Data pada penelitian ini diperoleh dari IDX (www.idx.co.id) dan (www.finance.yahoo.com).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik atau tidak. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *One*

Sample Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Diasumsikan variabel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ (alpha = 5%) dan variabel dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ (alpha = 5%).

Tabel 4. 1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	168
Test Statistic	0,194
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt. Significant* adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan transformasi data, transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu transformasi akar

kuadrat atau *square* root dengan rumus SQRT.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)

	Unstandardized Residual
N	127
Test Statistic	0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,066

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *asyp. Significant* sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,066 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas menggunakan uji Tolerance dan VIF. Nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 ($\text{tolerance} > 0,10$) dan nilai VIF tidak lebih dari 10 ($\text{VIF} < 10$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 ($\text{tolerance} < 0,10$) dan nilai VIF lebih dari 10 ($\text{VIF} > 10$) maka dapat

dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SQRT_X1	0,829	1,206
SQRT_X2	0,872	1,147
SQRT_X3	0,945	1,059
SQRT_X4	0,914	1,094

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 ($\text{tolerance} > 0,10$) dan VIF kurang dari 0,10 ($\text{VIF} < 0,10$) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho* untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Residual
SQRT_X1	Sig.	0,225
SQRT_X2	Sig.	0,917
SQRT_X3	Sig.	0,238
SQRT_X4	Sig.	0,455

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Hasil uji heterokedastisitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan melakukan perbandingan *Durbin-Watson* hitung dengan *Durbin-Watson* tabel, apabila $du < dw < 4-du$ maka model regresi linier tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,821

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.8 diatas, untuk model regresi linier diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,821. Dari tabel *Durbin-Watson* untuk $n = 127$ dan $k = 4$

(banyaknya variabel independen) maka diketahui nilai dL sebesar 1,6460, nilai dU sebesar 1,7757 dan nilai 4-dU sebesar 2,2243 sehingga $1,7757 < 1,821 < 2,2243$. Dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU dan 4-dU. Sehingga pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

B. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu *Age* (X1), *ROE* (X2), *DER* (X3), dan *Size* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *PBV* (Y).

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	7,424	0,000
SQRT_X1	0,054	0,159
SQRT_X2	1,734	0,000
SQRT_X3	0,277	0,075
SQRT_X4	-1,345	0,001

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 diatas

maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,424 + 0,054X_1 + 1,734X_2 + 0,277X_3 - 1,345X_4 + e$$

C. ANALISIS HIPOTESIS

Uji hipotesis merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian setelah melakukan pengumpulan data dan pengolahan data. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan uji t atau parsial untuk menentukan hasil hipotesis.

Tabel 4. 7
Uji t (Parsial)

Model	B	Sig.
(Constant)	7,424	0,000
SQRT_X1	0,054	0,159
SQRT_X2	1,734	0,000
SQRT_X3	0,277	0,075
SQRT_X4	-1,345	0,001

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dijelaskan nilai t hitung pada masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Umur perusahaan (X1)

Nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dan nilai probabilitas signifikansi

variabel umur perusahaan sebesar $0,159 > 0,05$ sehingga umur perusahaan (*Age*) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H1 ditolak**.

2. Profitabilitas (X2)

Nilai koefisien regresi sebesar 1,734 dan nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan demikian **H2 diterima**.

3. Struktur modal (X3)

Nilai koefisien regresi sebesar 0,277 dan nilai probabilitas signifikansi variabel struktur modal sebesar $0,075 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan demikian **H3 ditolak**.

4. Ukuran perusahaan (X4)

Nilai koefisien regresi sebesar -1,345 dan nilai probabilitas signifikansi

variabel ukuran perusahaan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan demikian **H4 ditolak**.

D. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi atau yang disimbolkan dengan R^2 merupakan suatu ukuran signifikan dalam analisis regresi yang dapat mengukur sejauh mana kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4. 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,534 ^a	0,285

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh hasil R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,285. Berarti bahwa 28,5% variabel PBV (Y) akan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Age* (X1), ROE (X2), DER (X3), dan *Size* (X4). Sedangkan sisanya 71,5% variabel PBV (Y) akan

dipengaruhi oleh variabel – variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Umur perusahaan yang diproksikan dengan *Age* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
3. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
4. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan serta tetap fokus pada variabel profitabilitas (*Return on Equity*) karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah data dan mengambil periode pengamatan lebih diperlebar menjadi lebih dari tiga tahun sehingga diharapkan hasil penelitian dapat semakin lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mengambil objek penelitian menggunakan perusahaan selain perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan variabel yang sama sehingga dapat mengetahui hasil penelitian apabila diaplikasikan dengan objek penelitian yang berbeda.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu menyempurnakan penelitian mengingat pada penelitian ini variabel independen (bebas) merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan,

sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan variabel – variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan variabel yang sama tetapi menggunakan proksi yang berbeda agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih variatif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 25-31.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586-593.
- Bagaskara, R. S., & dkk. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 23(1).

- Ciptasari, F. D., & dkk. (2017). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Dewi, C., & Liana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 540-549.
- Fadila, E. N., & dkk. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur AKtiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324-339.
- Hemastuti, C. P., & Hermanto, S. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(4), 1-15.
- Hidayat, A. (2013). *Pengertian Dan Jenis Transformasi Data*. Retrieved from statistikan.com: <https://www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html>
- Himawan, F. A., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2).
- Kartasasmita, A. G. (2023, Agustus 8). *Jadi Penggerak Ekonomi, Kontribusi Manufaktur Masih Tertinggi*. Retrieved from kemenperin.go.id: <https://kemenperin.go.id/artikel/24240/Jadi-Penggerak-Ekonomi,-Kontribusi-Manufaktur-Masih-Tertinggi->
- Keintjem, M. C., & dkk. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 295-312.
- Muzayin, M. H., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Prastuti, N. K., & Sudiarta, I. G. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572-1598.

- Putri, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate dengan Variabel Intervening Struktur Modal. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Rachmawati, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Periode 2014 - 2016. *Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School*.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Renggo, Y. R. (2022). Populasi dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif dan Kombinasi*, 43.
- Rumondor, R., & dkk. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 119-240.
- Salsa, S. S., & Nugraha, D. S. (2022). pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 692-703.
- Saputri, K., & dkk. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 144-155.
- Sari, A. N., & Dewi, A. M. (2022, Oktober 31). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Retrieved from [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/ka-nwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/djkn.kemenkeu.go.id/ka-nwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html)
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 186-194.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Lingkapura. *Jurnal Ekonomi, Universitas Borobudur*, 21(3).
- Siswanti, D. E., & Ngumar, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Wahyuningtyas, S., & Syaiful. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JAMMI-Jurnal AKuntansi UMMI*, 2(2).
- Wilfirdaus, B., & Susanto, L. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 975-983.

- Winiadi, N., & dkk. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ilmiah AKuntansi dan Teknologi*, 15(1).
- Yanti, I. A., & Darmayanti, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 392622.
- Yulianto, & Widiasasi. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 576-585.
- Yurniasih, L., & Isbanah, Y. (2017). Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).